

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan *e-commerce* yang begitu pesat, sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu kontributor utama dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan perusahaan yang fokus pada pelayanan jasa transportasi dan pengiriman barang. Secara khusus, sektor transportasi dan logistik berpengaruh signifikan atas upaya pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana perhubungan untuk kelancaran distribusi logistik. Permintaan dari pasar domestik akan jasa transportasi darat, laut, serta udara masih cukup besar hingga menjadikannya sebagai sektor paling berpotensi untuk investasi (Effendi, 2018). Hal ini didukung oleh Kementerian Investasi (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan sektor transportasi dan logistik termasuk yang terbesar dibanding sektor lainnya.

Di tengah maraknya industri yang terkena dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020, industri transportasi dan logistik pun mengalami kondisi yang sulit. Fenomena ini mengakibatkan pola kinerja keuangan yang variatif akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai secara efektif di awal tahun 2021 (Yulianingtiyas, 2022). Selama pandemi Covid-19, sektor ini mengalami penurunan profitabilitas secara signifikan jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi (Lahollo dan Rupilele, 2021). Selain profitabilitas, sektor transportasi juga mengalami penurunan likuiditas dan mengalami peningkatan penggunaan utang pada periode terjadinya pandemi Covid-19 (Amalia et al., 2021).

Krisis yang ditimbulkan pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* hingga berujung pada kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan berada pada titik krisis atau tidak sehat. *Financial distress* merupakan fenomena global yang umum di antara entitas perusahaan (Muigai dan Nasieku, 2021). Prediksi *financial distress* sangat penting untuk trader, kreditur, dan pemasok dalam menilai risiko keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan demi menghindari kerugian finansial (Rafatnia et al., 2020).

Di sisi lain, pandemi Covid-19 juga membawa angin segar bagi pelaku bisnis logistik. Dilansir dari katadata.co.id, Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) mencatat arus pengiriman barang mengalami pertumbuhan hingga 40% selama pandemi Covid-19. Hal ini lagi-lagi disebabkan oleh PPKM yang memaksa masyarakat untuk beralih ke belanja *online*. Pencabutan PPKM di Indonesia pada 30 Desember 2022 oleh pemerintah memberikan peluang yang baik bagi perkembangan sektor transportasi dan logistik. Hal ini dapat dilihat pasca Covid-19 di mana perusahaan-perusahaan di sektor ini termasuk dalam perusahaan yang cepat pulih. Pada triwulan III tahun 2023, sektor transportasi dan logistik memberikan kontribusi sebesar 5,98% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (BPS, 2023: 10).

Untuk menginterpretasikan kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengukuran kesehatan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang dan ekspansi suatu bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan apa yang harus diambil untuk periode berikutnya supaya mendapatkan laporan keuangan yang optimal. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah melalui rasio keuangan. Analisis rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu yang bersumber pada suatu laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait rasio apa saja yang perlu dimaksimalkan dan diminimal-

kan supaya kinerja keuangan optimal (Marsyanda et al, 2024).

PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) merupakan perusahaan transportasi laut dan logistik yang berkecimpung dalam industri pelayaran dan pengiriman kargo lewat laut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2024), rata-rata rasio lancar PT. Temas Tbk. (TMAS) pada tahun 2020-2021 adalah 1,59 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk rasio lancar, yaitu 2 kali atau 200% (Kasmir, 2019), maka dapat dikatakan bahwa rasio lancar TMAS pada tahun 2020-2021 berada di bawah rata-rata industri yang ada. Dengan demikian, kinerja keuangan PT. Temas Tbk. (TMAS) untuk rasio lancar berada pada kategori "Kurang Baik". Begitu pula dengan rata-rata rasio lancar PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) pada tahun 2020-2021 yang hanya 1,37 kali. Rasio lancar SMDR berada di kategori "Kurang Baik" karena berada di bawah standar industri. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut, maka analisis kinerja keuangan diperlukan supaya perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang optimal.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan supaya diperoleh solusi yang optimal adalah dengan *goal programming* karena analisis *linear programming* biasa tidak mampu mengoptimalkan masalah multi-tujuan. *Goal programming* adalah perluasan dari *linear programming*. Variabel deviasi pada *goal programming* digunakan untuk mencari penyimpangan di atas atau di bawah target. Adapun penelitian Haikal et al. (2022) mengimplementasikan *goal programming* tanpa prioritas untuk mendapatkan kinerja laporan keuangan yang optimal. Terdapat beberapa metode penyelesaian *goal programming*, di antaranya adalah *weighted goal programming* dan *lexicographic goal programming*.

Lexicographic goal programming atau yang juga seringkali disebut dengan *preemptive goal programming* adalah suatu metode penyelesaian masalah *goal programming* dengan menentukan urutan prioritas dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, metode ini mendahulukan tercapainya suatu tujuan dengan prioritas tertinggi sebelum menuju ke prioritas-prioritas berikut-

nya. Adapun penelitian Alam (2022) membentuk model optimasi perencanaan anggaran untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan utang sebesar mungkin dengan *goal programming*. Penelitian lain oleh Lam et al. (2023) membahas *goal programming* untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko secara bersamaan dalam optimasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diketahui bahwa *lexicographic goal programming* merupakan metode *goal programming* yang umum digunakan pada masalah optimasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan menggunakan hasil analisis rasio keuangan, diformulasikan masalah sebagai masalah multi-objektif menjadi *lexicographic goal programming*. Peneliti akan mengaplikasikan model ini untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan transportasi laut dan logistik PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik TMAS dan SMDR dengan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana formulasi model *lexicographic goal programming* untuk masalah optimasi kinerja keuangan PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) berdasarkan rasio keuangan?
3. Bagaimana solusi optimal untuk kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) berdasarkan rasio keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Dari 37 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, dipilih dua sampel perusahaan pada industri transportasi laut dan logistik, yaitu PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) karena kedua perusahaan tersebut menempati posisi tertinggi dalam industri logistik dan pengiriman dengan total *market cap* atau kapitalisasi pasar terbesar pada Juni 2025.
2. Data tahunan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan terbatas dari periode tahun 2020 sampai 2024.
3. Rasio keuangan yang digunakan meliputi tiga rasio, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi dua indikator, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi dua indikator, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi tiga indikator, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity*.
4. Multi-tujuan yang akan dicapai hanya mencakup tujuh sasaran, yaitu memaksimalkan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta meminimalkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Penentuan prioritas ditentukan berdasarkan kinerja masing-masing perusahaan yang didapatkan dari membandingkan standar industri dengan masing-masing indikator rasio. Rasio yang "Kurang Baik" diprioritaskan lebih tinggi dibanding rasio yang "Baik" berdasarkan standar industri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membandingkan kinerja perusahaan transportasi laut dan logistik TMAS dan SMDR.
2. Mendapatkan solusi optimal kinerja keuangan perusahaan transportasi laut dan logistik TMAS dan SMDR dengan metode *lexicographic goal programming*.
3. Mengembangkan model *lexicographic goal programming* kinerja keuangan perusahaan transportasi laut dan logistik berdasarkan rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan di atas, maka manfaat yang diharapkan setelah melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat mengimplementasikan *lexicographic goal programming* ke dalam kasus sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi universitas, dapat dijadikan bahan rujukan terkait penerapan *lexicographic goal programming*.